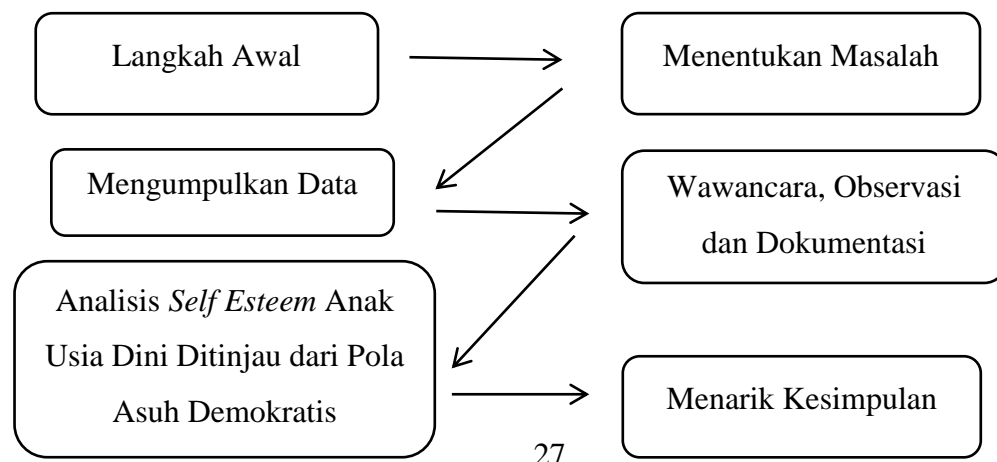


## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sebagai lawan deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran *self esteem* anak yang ditinjau dari pola asuh orangtua. Hal ini sesuai dalam (Yusuf, 2017) bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dan Menurut Conny R. Semiawan dalam (Samsu, 2017) menyatakan bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menangkap arti (*meaning/understanding*) yang terdalam (*verstehen*) atas suatu peristiwa, gejala, fakta kejadian, realita, atau masalah tertentu dan bukan untuk mempelajari atau membuktikan adanya hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah atau peristiwa.

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada berdasarkan data-data yang bersifat komperatif dan korelatif (Narbuko, 2004). Tujuan utama dalam penelitian ini yakni untuk menggambarkan mengenai suatu keadaan atau kejadian secara objektif. Adapun desain penelitian ini merupakan suatu rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai urutan langkah-langkah penelitian.



### **Gambar 3. 1 Desain Penelitian (dikembangkan oleh penulis)**

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Dalam penelitian ini partisipan yang dipilih adalah anak didik di salah satu TK kelompok B yang berusia 5-6 tahun berjumlah 6 anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Responden penelitian yang dijadikan sumber data adalah orang tua dari siswa kelompok B.

### **3.2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Awal bagi peneliti untuk melakukan penelitian adalah tahapan persiapan. Peneliti menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan fokus permasalahan dan objek penelitian. Peneliti mengajukan judul penelitian dan membuat proposal penelitian yang kemudian diajukan dan disetujui oleh dosen pembimbing. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni tahun 2022. Lokasi penelitian di Jl. Siliwangi No. 1 Negrikidul. Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta, Provinsi Jawa Barat.

## **3.3 Pengumpulan Data**

### **3.3.1 Pengumpulan data penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2010a) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **3.3.1.1 Observasi**

Nasution (1988) (dalam Sugiyono, 2010a) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu kumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih,

sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

#### 3.3.1.2 Kuesioner

Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner juga teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013).

Kuesioner dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket terbuka yang diberikan kepada salah satu orang tua siswa. Pengisian angket dengan memberikan jawaban pernyataan Ya / Tidak. Sesuai dengan kondisi yang di alami atau yang di gunakan oleh orang tua di rumah.

#### 3.3.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini adalah sebagai pelengkap peneliti saat melakukan observasi melalui foto ataupun catatan. Dokumentasi tersebut salah satunya juga untuk mengumpulkan data saat melakukan observasi dan pengumpulan data angket. Dengan adanya dokumentasi agar dapat menyimpan dokumen berupa foto-foto bukti pelaksanaan penelitian.

#### 3.3.1.4 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2010). Maka dari itu, wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan

informasi dan ide secara lengkap, sehingga dapat menemukan makna yang berkaitan dengan analisis *self esteem* anak usia dini ditinjau dari pola asuh demokratis.

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur, dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai acuan untuk peneliti dalam melakukan wawancara. Membuat pertanyaan wawancara terstruktur bertujuan agar respon mudah memahami pertanyaan yang diajukan peneliti dan fokus pada informasi yang ingin didapatkan.

### **3.3.2 Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri. Namun setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrument (Sugiyono, 2010a).

Bentuk-bentuk instrumen yang akan dipilih tergantung beberapa faktor, diantaranya adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Bila akan menggunakan angket, maka bentuk pilihan yang lebih komunikatif. Bentuk *checklist* dan *rating scale* dapat digunakan sebagai pedoman observasi maupun wawancara (Sugiyodno, 2010a). Sebelum peneliti menyusun pedoman observasi, wawancara dan angket, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi observasi yang akan memuat tingkat pencapaian *self esteem* anak usia dini, kisi-kisi angket terkait penerapan pola asuh orangtua dan wawancara orangtua yang menggunakan style pola asuh demokratis terkait analisis *self esteem* anak. Selanjutnya peneliti merumuskan beberapa indikator berdasarkan kajian teori tentang lingkup *self esteem* dan pola asuh orangtua untuk dijadikan teknik pengumpulan data.

Adapun fokus observasi observasi *self esteem* yang akan dilakukan pada penelitian ini diadaptasi dari teori yang digagas oleh Coopersmith dalam (Suhron, 2009) sebagai berikut :

**Tabel 3. 1**  
**Kisi-Kisi Observasi *Self Esteem* Anak Usia Dini**

No.	Aspek yang diukur	Indikator	No Item	Jumlah
1.	<i>Feeling of belonging</i>	Menunjukkan perilaku kerjasama	1,3	2
		Menunjukkan perilaku prososial	2,4,5	3
2.	<i>Feeling of competence</i>	Menunjukkan sikap bertanggung jawab	6,8,10	3
		Menunjukkan perilaku yang mencerminkan kemandirian	7,9	2
3.	<i>Feeling of worth</i>	Menunjukkan perilaku percaya diri	11,13,14	3
		Menunjukkan keyakinan bahwa dirinya berharga	12,15	2

Adapun kisi-kisi angket terkait pola asuh orangtua yang didukung oleh teori Hurlock dapat dilihat pada tabel 2, sebagai berikut :

**Tabel 3. 2**  
**Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Orangtua**

No.	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Pola Asuh Otoriter	Kontrol orangtua kepada anak	Orangtua mengontrol tingkah laku anak secara ketat	1,4,8	3
			Orangtua memberi hukuman fisik jika anak bertindak tidak sesuai dengan keinginan orangtua	11,12	2
		Hubungan orangtua dan anak	Orangtua tidak mendengarkan pendapat anak.	17,20	2
			Orangtua banyak mengatur keinginan anak.	26,27	2
2.	Pola Asuh Demokratis	Kontrol orangtua kepada anak	Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis.	2,5,6	3

Sely Nurhidayati Solekha, 2022

ANALISIS SELF ESTEEM ANAK USIA DINI DITINJAU DARI POLA ASUH DEMOKRATIS  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Orang tua melakukan pengawasan terhadap aktifitas anak.	10,13	2
		Hubungan orangtua dan anak terbuka	Orang tua dan anak memiliki komunikasi yang terbuka	16,19	2
			Orangtua mau bernegosiasi dengan anak.	22,24	2
3.	Pola Asuh Permisif	Kontrol orangtua kepada anak	Orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak dan bersikap longgar	3,7,9	3
			Kendali anak sepenuhnya terdapat pada anak itu sendiri.	14,15	2
		Hubungan orangtua dan anak	Orangtua cenderung sering mengalah dan akan mengikuti kemauan anaknya	18,21	2
			Orangtua membebaskan anak-anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan	23,25	2

Adapun kisi-kisi wawancara terkait peran orangtua dalam *self esteem* anak usia dini dapat dilihat pada tabel 3 , sebagai berikut :

**Tabel 3. 3**

**Kisi-Kisi Wawancara *Self Esteem* Anak Usia Dini**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Pengasuhan Orangtua	Penerimaan Orang tua	Pandangan orang tua tentang kemampuan anak	1,2	2
			Menerima kegagalan ataupun keberhasilan yang didapatkan anak	3,4	2
		Kehangatan Otang tua	Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak	5,6	2
			Responsifitas orang	7,8	2

Sely Nurhidayati Solekha, 2022

ANALISIS SELF ESTEEM ANAK USIA DINI DITINJAU DARI POLA ASUH DEMOKRATIS  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			tua terhadap kebutuhan anak		
2	Peran Orangtua dalam Self Esteem Anak Usia Dini	Penghargaan orang tua terhadap anak	Menghargai pencapaian yang dimiliki anak	9,10	2
			Perhatian dalam bentuk apresiasi	11,12	2
		Dukungan emosional untuk anak	Peka terhadap kebutuhan emosional anak	13,14	2
			Memberi dorongan atau motivasi	15,16	2

### 3.4 Analisis Data

Data hasil penelitian yang telah diperoleh akan dilakukan analisis data secara analisis tematik. Analisis tematik atau biasa disebut dengan analisis tematik interpretative merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan tema-tema atau pola-pola yang terdapat pada data yang diperoleh (Junaid, 2016). Lebih lanjut, analisis tematik ini merupakan pendekatan yang sering digunakan oleh peneliti kualitatif untuk menganalisis data, misalnya data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan

Menurut (Heriyanto, 2018) ada beberapa tahapan dalam melakukan teknik analisis tematik. Tahapan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis tematik terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1) Memahami data

Peneliti memahami data kualitatif melalui rekaman wawancara dan catatan lapangan menjadi alat bagi peneliti untuk memahami data secara mendalam.

2) Menyusun kode

Mengkoding dimaksudkan seperti pembaca yang berusaha menemukan pikiran utama sebuah paragraf. Kode yang digunakan tidak harus deskriptif atau panjang lebar, namun merupakan perpaduan dari deskriptif dan interpretatif.

3) Mencari tema

Sely Nurhidayati Solekha, 2022

ANALISIS SELF ESTEEM ANAK USIA DINI DITINJAU DARI POLA ASUH DEMOKRATIS  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahapan ini, perhatian peneliti berpindah dari yang melakukan pengkodean berganti menjadi mencari tema. Selama melakukan tahapan ini, peneliti perlu melihat kembali transkrip-transkrip wawancara dan observasi untuk memastikan bahwa data yang tertulis konsisten dengan tema yang sudah dibuat..

Alat bantu yang digunakan dalam memudahkan proses analisis data selain disajikan secara analisis tematik yaitu dengan menggunakan pengkodean dan pemilihan tema yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengkodean tersebut merupakan proses menelaah dan menguji data mentah yang ada dengan melakukan pengkodean (memberi label) dalam bentuk kata-kata, frase atau kalimat (Junaid, 2016).

Kode juga dapat diartikan sebagai label atau fitur yang terdapat dalam data yang terkait dalam pertanyaan penelitian (Heriyanto, 2018). Peneliti melakukan pengkodean berdasarkan pertanyaan-pertanyaan serta mempertimbangkan aspek relevansi. Adapun proses pengkodean yang dilakukan menurut (Junaid, 2016) terdapat langkah-langkah pengkodean yaitu sebagai berikut :

- 1) Proses *open coding* yang merupakan pemberian makna atau label dalam bentuk kata-kata atau frase sesuai dengan kata yang ada (misalnya pada data yang terdapat dalam transkrip)
- 2) Proses Axial coding merupakan langkah atau tahap kelanjutan dari open coding dengan cara yang digunakan yaitu menciptakan tema-tema atau kategori-kategori yang didasarkan pada kata-kata atau frase yang dihasilkan dari open coding.
- 3) Selective coding yakni memilih kategorisasi inti dan menghubungkan kategori kategori lain pada kategori inti. Selama proses coding ini diadakan aktivitas penulisan memo teoritik. Memo bukan sekedar gagasan kaku, namun terus berubah dan berkembang atau direvisi sepanjang proses penelitian berlangsung.

Pada penelitian ini peneliti menemukan 32 coding data yang nantinya akan dilakukan coding sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh (Junaid, 2016) terkait teknik pengkodean data. Adapun mengkode data pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini :



**Tabel 3. 4**  
**Coding Data**

<b>Open Coding</b>	<b>Axial Coding</b>	<b>Selektif Coding</b>
Anak mampu menunjukkan tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya	<i>Feeling of Belonging</i>	<i>Self Esteem Anak Usia Dini</i>
Anak mampu mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar		
Anak mampu bersikap kooperatif dengan teman		
Anak mampu menunjukkan sikap toleransi sebagai upaya penerimaan diri dari anggota kelompok lainnya		
Anak mampu mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada		
Anak mampu menunjukkan sikap tidak mudah menyerah dengan menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan	<i>Feeling of Competence</i>	
Anak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa mengharap bantuan orang lain		
Anak mampu mengontrol diri dengan menunjukkan sikap menerima atas kegagalan yang dialami dan berusaha untuk memperbaiki		

<b>Open Coding</b>	<b>Axial Coding</b>	<b>Selektif Coding</b>
Anak mampu memilih permainan sesuai dengan minatnya		
Anak mampu mengetahui akan haknya		

Sely Nurhidayati Solekha, 2022

ANALISIS SELF ESTEEM ANAK USIA DINI DITINJAU DARI POLA ASUH DEMOKRATIS  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Anak mampu menunjukkan sikap berani tampil di depan kelas	<i>Feeling of Worth</i>	
Anak memiliki kebanggaan terhadap hasil karyanya		
Anak mampu mengeskpresikan perasaan dan pendapatnya		
Anak tertarik dengan hal-hal yang baru		
Anak menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dengan merasa sama baiknya dengan teman-teman yang sebaya/seumurannya		
Tahu akan bakatnya	Penerimaan Orang Tua	Peran orang tua dalam mengembangakn self esteem anak
Memfasilitasi yang menjadi bakatnya		
Motivasi agar lebih semangat ketika anak gagal		
Ngasih selamat dan kasih support		
Tidak memberikan hadiah berlebihan	Kehangatan Orang Tua	
Jika anak moodnya turun ditanya dia maunya apa		
Kasih pelukan		
Meluangkan waktu		
Berusaha mengharagai anak	Penghargaan Orang Tua	
Memberikan motivasi dan arahan sesuai dengan kemaunnnya		
Menyemangati anak saat gagal		
Memberikan apresiasi, ucapan terimakasih, pujian dan motivasi	Dukungan Emosional Anak	
Memberikan kesempatan anak untuk memilih		
Ditanya kenapa dan diberikan arahan		

Dipeluk		
Perhatian lebih dan stimulus		
Memberikan motivasi yang positif		

### 3.5 Isu Etik

Dalam penelitian baik itu penelitian kualitatif maupun kuantitatif, pertimbangan etis ini sangat penting. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan anak sebagai penelitian. Untuk itu, anak-anak sebagai warga negara yang aktif yang memiliki hak dan kapasitas untuk berkontribusi pada penelitian dan yang harus diteliti oleh peneliti dewasa perlu mendapatkan pertimbangan etis dari peneliti.

Isu etik yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu diadaptasi oleh (Saracho, 2014) adapun isu etik tersebut sebagai berikut :

- 1) Meminta persetujuan atau izin pada orang tua (partisipan).
- 2) Bertanya kepada anak sebagai bentuk perizinan apakah anak bersedia sebagai bagian dari penelitian.
- 3) Meminta izin kepada partisipan (orang tua) untuk merekam atau mendokumentasikan percakapan.
- 4) Meminta izin kepada partisipan untuk menggunakan dialog selama pengumpulan data dan menanyakan apakah partisipan (orang tua) ingin ada yang ditambahkan atau diubah.
- 5) Menyamakan identitas yang menyangkut pada privasi dari partisipan penelitian.
- 6) Menjaga kerahasiaan partisipan jika peneliti menggunakan file atau dokumentasi selama penelitian berlangsung.

